



Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA pada Pengurus Nasyyatul Aisyiyah Cilongok

Putri Ristiana Rizqi¹, Reni Purwo Aniarti¹, Yektingtyastuti¹, Devita Elsanti¹

¹ ProgrProgram studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI

Korespondensi:
reni.purwo@gmail.com

Keywords:
Early Detection, Behavioral
Factors, IVA, Cervical Cancer

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a leading cause of mortality among women in developing countries, including Indonesia. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) is an effective early detection method, however, its coverage remains low. Various factors—such as knowledge, attitudes, husband's support, health worker support, perceptions, age, education, occupation, parity, and gynecological history are presumed to influence early detection behavior.

Objective: To identify factors associated with early cervical cancer detection behavior using the IVA method among members of the Nasyyatul Aisyiyah leadership in Cilongok Sub-District.

Methods: This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all 35 members of the Nasyyatul Aisyiyah leadership in Cilongok Sub-District, selected through total sampling. The research instrument was a questionnaire comprising demographic data, associated factors, and IVA early detection behavior. Bivariate data analysis was conducted using the Chi-Square test.

Results: The findings indicated no significant association between age (p-value 0.696), education (p-value 1.000), occupation (p-value 1.000), parity (p-value 0.579), knowledge (p-value 1.000), attitude (p-value 0.666), husband's support (p-value 0.096), health worker support (p-value 0.608), and perception (p-value 1.000) with IVA early detection behavior. However, a significant association was found between gynecological history (p-value 0.013) and IVA early detection behavior.

Conclusion: The study concludes that age, education, occupation, parity, knowledge, attitude, husband's support, health worker support, and perception are not significantly associated with IVA early detection behavior. In contrast, gynecological history demonstrates a significant association with such behavior.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal pada epitel serviks secara tidak terkendali (Pasaribu *et al.*, 2024; Khabibah *et al.*, 2022). Penyakit ini masih menjadi penyebab kematian tinggi karena sebagian besar kasus terdeteksi pada stadium lanjut (Novalia, 2023). Secara global, kanker serviks menempati urutan keempat sebagai kanker terbanyak pada perempuan, dengan 662.301 kasus baru dan 348.874 kematian pada tahun 2022, yang mayoritas terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 36.964 dan kematian mencapai 20.708 kasus pada tahun 2022 (World Cancer Research Fund, 2022). Di Provinsi Jawa Tengah, dari 5.978.972 wanita usia 30–50 tahun, hanya 227.928 yang melakukan deteksi dini, dengan 1,8% di antaranya dicurigai kanker serviks (Dinkes Jateng, 2023). Kabupaten Banyumas mencatat sebanyak 245 kasus (0,9%) pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023).

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), terutama tipe onkogenik seperti HPV 16 dan 18 (Widianita, 2023). Penularan terjadi melalui aktivitas seksual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti perilaku seksual berisiko, usia dini saat pertama kali berhubungan seksual, penggunaan kontrasepsi jangka panjang, serta perilaku hidup tidak sehat (Setianingsih *et al.*, 2022; Nurbaiti, 2024).

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui vaksinasi HPV dan deteksi dini menggunakan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) yang dinilai efektif dan efisien (Pratiwi *et al.*, 2023; Mustari *et al.*, 2023). Namun, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 14,6% dari target 80% pada periode 2021–2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Jawa Tengah cakupan hanya mencapai 3,8%, sedangkan di Kabupaten Banyumas sebesar 5,5% dari target yang ditetapkan (Dinkes Jateng, 2023; Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023).

Rendahnya cakupan deteksi dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan dan sikap perempuan terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA (Mustari *et al.*, 2023). Penelitian Risliana *et al.* (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (*p-value* 0,038) dan sikap (*p-value* 0,003) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks, dimana sebagian besar responden (78,95%) belum

pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muda memiliki potensi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi. Namun, berdasarkan studi pendahuluan, sebagian pengurus belum melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya informasi, rasa takut, serta minimnya promosi kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya partisipasi perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih menjadi permasalahan penting dalam upaya pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA pada pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kecamatan Cilongok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kecamatan Cilongok pada bulan Juni–Juli 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang, yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kecamatan Cilongok yang sudah menikah dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu pengurus Nasyiatul Aisyiyah yang tidak bersedia menjadi responden serta pengurus Nasyiatul Aisyiyah yang belum menikah.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner melalui *Google Form* yang meliputi variabel independen (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat ginekologi, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi) serta variabel dependen (perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari data karakteristik responden dan variabel penelitian. Variabel pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Kusumaningrum (2017) dengan skala Guttman. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) sehingga dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,854 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Kusumaningrum, 2017). Variabel sikap diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Manullang (2018) dengan skala *Likert*. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sehingga dinyatakan valid dan

hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Man-ullang, 2018).

Prosedur pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan data, coding untuk memberikan kode numerik pada setiap variabel, entry data ke dalam program komputer, cleaning untuk memeriksa kesalahan data, dan tabulating untuk menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian dalam bentuk jumlah dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat ginekologi, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi dengan variabel dependen yaitu perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor KEPK/UMP/171/VII/2025.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 Juni hingga 05 Juli 2025, melalui link *google form* yang dibagikan melalui whatsapp group pengurus Nasyiatul Aisyiyah Cilongok. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini IVA.

Variabel	F	%
Usia		
Dewasa Awal	22	62,9
Dewasa Akhir	13	37,1
Total	35	100
Pendidikan		
Dasar	0	0
Menengah	10	28,6
Tinggi	25	71,4
Total	35	100
Pekerjaan		
Bekerja	27	77,1
Tidak Bekerja	8	22,9
Total	35	100
Paritas		

Primipara	16	45,7
Multipara	19	54,3
Total	35	100
Riwayat Ginekologi		
Memiliki	8	22,9
Tidak Memiliki	27	77,1
Total	35	100
Pengetahuan		
Baik	27	77,1
Cukup	8	22,9
Kurang	0	0
Total	35	100
Sikap		
Positif	29	82,9
Negatif	6	17,1
Total	35	100
Dukungan Suami		
Mendukung	28	80
Tidak Mendukung	7	20
Total	35	100
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	31	88,6
Tidak Mendukung	4	11,4
Total	35	100
Persepsi		
Positif	32	91,4
Negatif	3	8,6
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini IVA, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal sebanyak 22 orang (62,9%), berpendidikan tinggi sebanyak 25 orang (71,4%), dan bekerja sebanyak 27 orang (77,1%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden termasuk multipara sebanyak 19 orang (54,3%), serta sebagian besar tidak memiliki riwayat ginekologi sebanyak 27 orang (77,1%). Pada variabel pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (77,1%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (82,9%), mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 orang (80%), mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 31 orang (88,6%), dan memiliki persepsi positif terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang (91,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA

Perilaku	F	%
Pernah Melakukan	16	45,7
Tidak Pernah Melakukan	19	53,6
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 19 orang (53,6%), sedangkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 3. Hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat ginekologi, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, persepsi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA

Variabel	Pernah Melakukan		Tidak pernah Melakukan		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
Dewasa Awal	9	40,9	13	59,1	22	100	0.696
Dewasa Akhir	7	53,8	6	46,2	13	100	
Pendidikan							
Pendidikan Menengah	5	50	5	50	10	100	1,000
Pendidikan Tinggi	11	44	14	56	25	100	
Pekerjaan							
Bekerja	12	44,4	15	55,6	27	100	1,000
Tidak Bekerja	4	50	4	50	8	100	
Paritas							
Primipara	6	37,5	10	62,5	16	100	
Multipara	10	52,6	9	47,4	19	100	0,579
Riwayat Ginekologi							
Memiliki	7	87,5	1	12,5	8	100	0,013
Tidak Memiliki	9	33,3	18	66,7	27	100	
Tingkat Pengetahuan							
Baik	12	44,4	15	55,6	27	100	1,000
Cukup	4	5	4	50	8	100	
Sikap							
Positif	14	48,3	15	51,7	29	100	0,666
Negatif	2	33,3	4	66,7	6	100	

Dukungan Suami							
Mendukung	15	53,6	13	46,4	28	100	0,096
Tidak Mendukung	1	14,3	6	85,7	7	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Mendukung	15	48,4	16	51,6	31	100	0,608
Tidak Mendukung	1	25	3	75	4	100	
Persepsi							
Positif	15	46,9	17	53,1	32	100	1,000
Negatif	1	33,3	2	66,7	3	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat ginekologi, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai *p-value* 0,696 ($>0,05$), pendidikan memiliki nilai *p-value* 1,000 ($>0,05$), pekerjaan memiliki nilai *p-value* 1,000 ($>0,05$), paritas memiliki nilai *p-value* 0,579 ($>0,05$), pengetahuan memiliki nilai *p-value* $>0,05$, sikap memiliki nilai *p-value* 0,666 ($>0,05$), dukungan suami memiliki nilai *p-value* 0,096 ($>0,05$), dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai *p-value* 0,608 ($>0,05$), dan persepsi memiliki nilai *p-value* 1,000 ($>0,05$), sehingga seluruh variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sementara itu, variabel riwayat ginekologi memiliki nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$), sehingga dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Bottom of Form

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal, berpendidikan tinggi, dan bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia produktif yang memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi kesehatan. Pendidikan yang tinggi juga dapat mempermudah individu dalam memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dan usia yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku kesehatan yang optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor psikologis, rasa takut, malu, serta rendahnya motivasi internal untuk melakukan

pemeriksaan IVA (Khairunissa & Ratnawati, 2021; Cachexia *et al.*, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sebagian besar responden berada pada kelompok dewasa awal, namun masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti berpendapat bahwa usia yang semakin matang tidak selalu meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini apabila tidak diikuti dengan pengalaman kesehatan, motivasi, dan dukungan yang kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhro'Ni'mah (2023) yang menyatakan bahwa usia tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA karena keputusan melakukan pemeriksaan lebih dipengaruhi oleh kesiapan individu dan persepsi pribadi (Zuhro'Ni'mah, 2023).

Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Secara teori, pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Akan tetapi, peneliti berasumsi bahwa informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal belum tentu dapat mengubah perilaku kesehatan menjadi tindakan nyata. Selain itu, masih terdapat rasa takut dan malu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cempaka *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks (Cempaka *et al.*, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sebagian besar responden bekerja, namun belum melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti berpendapat bahwa kesibukan kerja dan keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan responden untuk mengakses pelayanan kesehatan. Selain itu, pemeriksaan IVA belum dianggap sebagai prioritas utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fithriyah Mutammimah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak selalu mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks (Fithriyah Mutammimah *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Meskipun sebagian besar responden merupakan multipara yang memiliki pengalaman reproduksi lebih banyak, hal tersebut belum mendorong responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti berasumsi

bahwa pengalaman melahirkan tidak secara langsung meningkatkan kesadaran terhadap deteksi dini kanker serviks apabila tidak disertai edukasi dan motivasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan Dewi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa paritas tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Dewi *et al.*, 2024).

Riwayat ginekologi merupakan satu-satunya variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Responden yang memiliki riwayat gangguan ginekologi cenderung lebih sadar dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA karena adanya kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan reproduksi yang dialami. Peneliti berpendapat bahwa pengalaman mengalami gangguan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kewaspadaan individu terhadap risiko kanker serviks sehingga mendorong perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menyatakan bahwa riwayat kesehatan reproduksi berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Sari, 2019).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik belum cukup untuk mendorong seseorang melakukan tindakan kesehatan apabila tidak diikuti dengan motivasi, kesiapan mental, dan dukungan lingkungan. Selain itu, adanya rasa takut terhadap hasil pemeriksaan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zuhro'Ni'mah (2023) dan Dewi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perilaku deteksi dini kanker serviks (Zuhro'Ni'mah, 2023; Dewi *et al.*, 2024).

Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, namun tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Peneliti berpendapat bahwa sikap positif belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata karena masih dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal seperti rasa malu, takut, dan kurangnya dorongan untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian ini sejalan dengan Mufida (2021) yang menyatakan bahwa sikap positif tidak selalu mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (Mufida, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami tidak berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Meskipun sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami, masih banyak responden yang belum melakukan pe-

meriksaan IVA. Peneliti berasumsi bahwa keputusan melakukan pemeriksaan tetap dipengaruhi oleh kesiapan dan keyakinan individu itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Apriyanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa dukungan suami belum tentu meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA (Apriyanti et al., 2020).

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, namun dukungan tersebut tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Peneliti berpendapat bahwa meskipun informasi dan edukasi telah diberikan oleh tenaga kesehatan, masih terdapat hambatan psikologis pada responden seperti rasa takut, malu, dan khawatir terhadap hasil pemeriksaan. Penelitian ini sejalan dengan Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA (Dewi et al., 2024).

Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap pemeriksaan IVA, namun tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Peneliti berasumsi bahwa persepsi positif belum cukup untuk mendorong seseorang melakukan tindakan apabila masih terdapat hambatan emosional dan psikologis. Faktor rasa malu, takut terhadap prosedur pemeriksaan, dan kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan menjadi penyebab rendahnya perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa persepsi positif tidak selalu mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks (Hadi et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kesiapan psikologis dan pengalaman kesehatan reproduksi individu. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan motivasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku pemeriksaan IVA pada perempuan usia subur. Selain itu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan tetap diperlukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri responden dalam melakukan pemeriksaan IVA secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia dewasa awal, berpendidikan tinggi, bekerja, multipara, tidak memiliki riwayat ginekologi, serta memiliki pengetahuan, sikap, dukungan, dan persepsi yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks. Namun demikian, lebih dari separuh responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan persepsi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA ($p\text{-value} > 0,05$). Variabel yang berhubungan signifikan hanya riwayat ginekologi ($p\text{-value} 0,013$), dimana responden dengan riwayat ginekologi lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA.

SARAN

Bagi pengurus Nasyiatul Aisyiyah

Perlu peningkatan promosi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA, khususnya melalui pendekatan edukatif dan persuasif di komunitas.

Bagi tenaga kesehatan dan puskesmas

Diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan organisasi masyarakat seperti Nasyiatul Aisyiyah dalam pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi dan skrining IVA.

Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan menggunakan metode pengumpulan data secara langsung untuk meningkatkan validitas data serta mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N., Wira Utami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kanker serviks menggunakan metode visual asam asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Cachexia, M., Rumah, D., Lavalette, S., Novita, R. R., Trigantara, R., & Febriani, R. T. (2025). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Antara Tingkat Nyeri Kanker Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang*. 10(1), 67–72.
- Cempaka, A. A., Werdani, Y. D. W., & Sakoikoi, M. Y. P. (2024). Hubungan usia dan tingkat pendidikan terhadap stadium pasien kanker. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(2), 100–105. <https://doi.org/10.54040/jpk.v14i2.273>
- Crystanty, N. (2018). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IVA. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 1–141. <https://doi.org/10.35874/jkp.v18i1.804>
- Dewi, I. R., Hadiwardjo, Y. H., Saleh, A. Y., & Purwaningastuti, D. A. (2024). Determinan perilaku

- tes IVA di Puskesmas Sawangan Kota Depok tahun 2024. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i2.7136>
- Dewi, L., Supriati, E., & Dewi, A. P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. *Jurnal Proners*, 1(1), 1–10.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2023*.
- Fithriyah Mutammimah, F., Nurjanah, N., & Nurfita, N. R. (2023). Hubungan pengetahuan dan karakteristik wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.55606/jrik.v>
- Hadi, F. S., Utami, S., & Lestari, W. (2022). Hubungan persepsi terhadap perilaku melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 23–29. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.309>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor risiko kanker serviks: Literature review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Kusumaningrum, A. R. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker srviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul Skripsi*. <http://eprint.poltekesjogja.ac.id>
- Manullang, S. M. (2018). *Hubungan motivasi dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas johor kota madya medan*.
- Meta Nurbaiti. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test. *Jurnal STIKes Aisyiyah Palembang*, 9(2).
- Mufida, L. (2021). Hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. *Gema Bidan Indonesia*, 10(4), 41–46. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i4.49>
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. *Saintekes*, 2(3), 390–404.
- Novalia, V. (2023). Kanker serviks. 2(1), 45–56.
- Pasaribu, R. A., Hutapea, J., & Lina, J. (2024). Hubungan pengetahuan kanker serviks dengan pemeriksaan Pap smear di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1781–1786. <https://doi.org/10.54082/jupin.686>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Rika Widianita, D. (2023). Edukasi kesehatan vaksinasi human papilloma virus untuk mencegah kanker serviks. *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–15.
- Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2162>
- Sari, I. K. (2019). Hubungan riwayat kesehatan reproduksi dengan hasil pemeriksaan IVA test di Puskesmas Padang Pasir.
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 17(1), 47–54. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1231>
- World Cancer Research Fund. (2022). *Cervical cancer statistics*. <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/cervical-cancer-statistics/>
- World Health Organization. (2022). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Zuhro'Ni'mah, P. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 50–56.